

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan (Prawirohardjo 2000, hlm.376). BBLR termasuk faktor utama pada peningkatan mortalitas dan morbiditas neonatus serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan (WHO 2012, hlm.1).

BBLR dapat terjadi akibat beberapa faktor pemicu yang muncul saat masa kandungan, diantaranya seperti anemia, hipertensi, infeksi pada ibu, usia ibu saat hamil, dan gangguan plasenta yang menempel tidak adekuat akibat jumlah paritas yang tinggi sehingga tidak mampu memperoleh asupan gizi yang baik. Asupan gizi pada janin juga dipengaruhi oleh asupan gizi ibu saat hamil dan dari beberapa penelitian, hal ini dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi atau tingkat pendapatan seseorang. Seperti pada penelitian Sholiha pada tahun 2014 yang dilakukan di kabupaten Probolinggo menyatakan bahwa usia ibu saat hamil, tingkat pendidikan, dan umur kehamilan memiliki hubungan terhadap bayi BBLR (Sholiha dkk. 2014, hlm.59).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Endriana pada tahun 2012 di Rumah Bersalin Citra Insani Semarang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dan paritas dengan kejadian BBLR. Hal ini dapat terjadi karena pada kehamilan pada usia >35 tahun berisiko terjadinya penyulit dan komplikasi saat persalinan, sedangkan pada usia <20 tahun dikarenakan fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna. Dalam penelitian ini paritas yang tinggi (>4 anak) akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayi yang

dilahirkan. Salah satu dampak kesehatan yang mungkin timbul dari paritas yang tinggi adalah berhubungan dengan kejadian BBLR (Endriana dkk. 2012, hlm.82).

Hasil penelitian Sholiha dan Endriana tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Suwarni pada tahun 2012 yang dilakukan di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan berat lahir bayi tetapi tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan berat lahir bayi (Suwarni dkk. 2012, hlm.64). Karena adanya perbedaan dalam hasil penelitian tersebut maka peneliti merasa perlu lebih banyak lagi penelitian terkait untuk dapat membuktikan apakah benar terdapat hubungan antara usia ibu, jumlah paritas dan tingkat pendidikan dengan kejadian berat badan lahir rendah.

BBLR masih merupakan masalah yang penting di dunia, karena insidensinya masih tinggi dan merupakan penyebab kematian utama. *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menyatakan bahwa sekitar 15% dari 20 juta kelahiran merupakan bayi BBLR dan 30% diantaranya meninggal akibat gagal nafas atau infeksi (UNICEF 2013, p.16).

Insidensi BBLR di Asia Tenggara cukup tinggi yaitu 26,2% dari seluruh kelahiran bayi berat badan rendah di dunia. Data pada tahun 2010 menyatakan bahwa angka kejadian BBLR di Indonesia sebesar 11,1% dari jumlah kelahiran, angka tersebut masih berada diatas angka rata-rata negara lain seperti Thailand 6,6% dan Vietnam 5,3% (UNICEF & WHO 2012, hlm.19).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 melaporkan angka kematian bayi di Indonesia sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup, angka ini meningkat dibandingkan dengan data tahun 2010 yaitu sebesar 26 per 1000 kelahiran hidup. Peningkatan ini diduga karena masih tingginya insidensi BBLR yang merupakan salah satu penyebab utama kematian pada masa perinatal.

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 menyatakan bahwa 10,2% dari bayi yang lahir mengalami BBLR. Persentase ini turun dibandingkan data RISKESDAS tahun 2010, yang menyatakan sebanyak 11,1% mengalami BBLR. Persentase BBLR tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebanyak 16,9%, sementara di Provinsi DKI Jakarta mencapai 10,7% pada tahun 2007 dan turun hingga 9,2% pada tahun 2013. Penurunan insidensi di Provinsi DKI Jakarta ini ternyata tidak sejalan dengan insidensi di tingkat kota atau kabupatennya khususnya di wilayah Jakarta Selatan, dimana terjadi peningkatan insidensi dari 4,3% pada tahun 2007 menjadi 6,6% pada tahun 2013 (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2013, hlm.172).

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati dipilih sebagai tempat penelitian karena letaknya di wilayah Jakarta Selatan, merupakan rumah sakit tipe A yang merupakan rumah sakit rujukan, sehingga kasus BBLR banyak ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia ibu, jumlah paritas dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUP Fatmawati periode Januari 2014 – Desember 2015.

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mempelajari mengenai faktor-faktor ibu yang berhubungan dengan kejadian BBLR seperti usia ibu saat hamil, jumlah paritas dan tingkat pendidikan ibu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah usia ibu saat hamil, jumlah paritas dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUP Fatmawati pada periode Januari 2014 – Desember 2015 ?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan umum :

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia ibu, jumlah paritas dan tingkat pendidikan dengan kejadian BBLR di RSUP Fatmawati pada periode Januari 2014 – Desember 2015.

I.3.2 Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui angka kejadian BBLR di RSUP Fatmawati pada periode Januari 2014 – Desember 2015.
- b. Untuk mengetahui pengaruh usia ibu saat hamil dengan kejadian BBLR di RSUP Fatmawati pada periode Januari 2014 – Desember 2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh paritas dengan kejadian BBLR di RSUP Fatmawati pada periode Januari 2014 – Desember 2015.
- d. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu dengan kejadian BBLR di RSUP Fatmawati pada periode Januari 2014 – Desember 2015.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai hubungan antara usia ibu saat hamil, jumlah paritas dan tingkat pendidikan dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSUP Fatmawati Periode Tahun 2014-2015.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Bagi masyarakat umum

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan BBLR sebagai upaya untuk menurunkan angka kejadian BBLR. Diharapkan ibu

hamil mempunyai kewaspadaan dini terhadap kejadian BBLR dengan melakukan ANC (*Antenatal Care*) secara rutin.

I.4.2.2 Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian dapat sebagai bahan masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan dalam menangani kasus yang berkaitan dengan berat badan bayi lahir rendah.

I.4.2.3 Institusi UPNVJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian sejenis dan berkelanjutan mengenai faktor-faktor kejadian BBLR.

I.4.2.4 Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSUP Fatmawati pada tahun 2014-2015.

